



## Dakwah Online dan Perubahan Sosial di Era Digital

**Afna Fitria Sari**

Komunikasi Penyiaran Islam, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Email: [afna\\_fitria@stainkepri.ac.id](mailto:afna_fitria@stainkepri.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang dakwah online dan perubahan sosial di era digital. Dengan menggunakan Metode penelitian studi kepustakaan, untuk dapat mendeskripsikan permasalahan yang merujuk dari referensi tulisan atau kajian terdahulu. Dakwah adalah ajakan atau seruan kebaikan ajaran agama islam. Kecanggihan teknologi memberikan perubahan sosial dalam segala aspek kehidupan tak terkecuali pada ranah keagamaan, seperti dalam metode dakwah. Metode dakwah yang mulanya penyampaian materi agama dilakukan di tempat khusus seperti majelis taklim ataupun rumah ibadah, namun sesuai dengan perkembangan zaman dan sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat saat ini yang tidak memiliki banyak waktu karena kegiatan atau kesibukan sehari-hari, maka dakwah yang dilakukan di tempat ibadah kini dapat dilakukan secara *online*. Masyarakat dapat menghadiri ataupun mendengarkan dakwah dimana dan kapan saja. Dakwah online adalah metode dakwah kekinian yang dianggap sangat efektif dan efisien karena dapat menjangkau semua kalangan tanpa harus melakukan pertemuan secara langsung dan bisa diterima dimana saja tanpa terhalang jarak dan waktu. Tetapi dakwah online juga memberikan pengaruh pada pola interaksi sosial masyarakat. Maka dari itu umat islam diharapkan dapat lebih cerdas dalam menerima dalam memanfaatkan dakwah *online* agar tidak terpapar hal yang negatif dari sebuah ajaran agama yang disampaikan melalui dakwah *online*.

**Kata Kunci:** Dakwah *Online*, Perubahan Sosial, Era Digital

### Abstract

This study aims to describe online da'wah and social change in the digital era. By using a literature study research method, to be able to describe problems that refer to written references or previous studies. Da'wah is an invitation or call for the goodness of Islamic teachings. Technological sophistication provides social change in all aspects of life, including in the religious realm, such as in the method of da'wah. The da'wah method which initially delivered religious material was carried out in a special place such as a taklim assembly or a house of worship, but in accordance with the times and as a fulfillment of the needs of today's society who do not have much time due to daily activities or busyness, the da'wah is carried out in places of worship. can now be done online. People can attend or listen to da'wah anywhere and anytime. Online da'wah is a modern da'wah method that is considered very effective and efficient because it can reach all people without having to meet in person and can be received anywhere without being hindered by distance and time. But online da'wah also has an influence on people's social interaction patterns. Therefore, Muslims are expected to be smarter in accepting in utilizing online da'wah so as not to be exposed to the negative things of a religious teaching delivered through online da'wah.

**Keywords:** *Dakwah Online, Social change, Digital Era*

### PENDAHULUAN

Perubahan zaman yang serba digital, merupakan fenomena baru di abad 5.0. Hal ini menjelaskan akibat perkembangan teknologi yang semakin berkembang dan menjadi kebutuhan zaman yang menciptakan pekerjaan menjadi lebih efisien. Perkembangan teknologi di era digital merubah kehidupan dunia dalam banyak hal. Ini merupakan sebuah proses revolusi yang melahirkan peradaban baru yang menawarkan kemudahan kepada masyarakat dalam memberikan dan menerima informasi dalam jangkauan luas sehingga mempermudah manusia untuk saling berhubungan tanpa terhalang jarak dan waktu. Revolusi industri 5.0 yang ditandai dengan adanya perkembangan teknologi informasi mau tidak mau memberikan perubahan sosial bagi masyarakat di berbagai

aspek kehidupan. Yang memberikan pengaruh dan perubahan pada proses interaksi dan perilaku manusia. Banyaknya bermuculan *platform* baru media sosial yang penggunaannya sangat mudah sehingga masyarakat dapat langsung berpartisipasi, berbagi maupun menciptakan informasi di dunia maya, dalam bentuk blog, video ataupun forum media *online*. Hal tersebut memberikan pengaruh pada pola perilaku masyarakat, terutama perubahan dari segi sosial budaya karena adanya kemudahan yang ditawarkan dalam berinteraksi mengakibatkan lunturnya nilai etika dan norma di dalam masyarakat.

Era digital adalah sesuatu yang berhubungan dengan Internet yang memfasilitasi sesuatu dengan mudah dan praktis. Era digital memberikan pengaruh positif dalam dunia teknologi informasi sehingga memberikan kemudahan dalam berinteraksi dalam jangkauan luas tanpa batas ruang dan waktu. Perkembangan teknologi juga masuk dan mempengaruhi kegiatan keagamaan. Islam adalah agama yang Universal, begitu juga dalam menyampaikan ajaran agama atau yang disebut dengan dakwah, yang harus terus mengikuti zaman untuk dapat diterima dikalangan umat islam di seluruh dunia. Dulu aktivitas dakwah dilakukan di tempat-tempat ibadah umat islam, perkantoran, lembaga Pendidikan formal dan lainnya dengan sebatas pemberian khutbah atau ceramah, maka kini para pendakwah harus menyesuaikan dan mengikuti trend dari waktu ke waktu dan mencari cara yang paling efektif untuk diterima oleh masyarakat islam secara luas dalam hal berdakwah. Sesuai dengan tuntutan zaman maka metode dakwah pun beralih kepada dakwah *online*, yang dianggap lebih efektif dan efisien dari metode dakwah yang disampaikan secara langsung pada sebuah majelis mengingat banyak dan padatnya kesibukann masyarakat dunia saat ini, maka mereka lebih memilih mendapatkan ajaran agama yang paling gampang untuk dijangkau dan tidak menghambat aktifitas yang mereka lakukan, maka alternatif pilihan dakwah yang paling efisien dan praktis adalah dengan mendengarkan dakwah secara *online* tersebut. Media *online* memang menyajikan beragam keunggulannya, namun internet bagaikan dua mata pisau, yang dapat memberikan manfaat apabila kita menggunakannya untuk hal positif, tak terkecuali juga dapat memberikan dampak negatif ketika digunakan pada hal yang buruk. Dampak sederhana dari media online yaitu, berkurangnya interaksi atau silaturahmi secara langsung antara sesama dalam kehidupan sosial sehari-hari. Sehingga akan menimbulkan efek pola hidup masyarakat yang tidak peduli dengan sekitar atau individualis. Selain itu Adanya fenomena pemotongan video sepenggal oleh beberapa oknum yang mungkin disengaja ataupun tidak untuk menjatuhkan seseorang. Hal tersebut akan memberikan dampak kepada masyarakat yang mungkin memiliki basic ilmu agama yang kurang kuat mengakibatkan mudahnya masyarakat terserang virus hoaks. Hoaks keagamaan pun seakan menjadi fenomena baru di tengah masyarakat yang kurang dalam hal spiritualitas. Banyak hal yang bisa dilakukan dengan menggunakan internet, seperti yang kita ketahui saat ini banyaknya aplikasi yang menyediakan dan menawarkan kemudahan dalam berbagai hal, tak terkecuali dalam menuntut ilmu, seperti media pembelajaran sekolah, berita, tips dan trik dalam kehidupan sehari-hari sampai dengan ajaran agama setiap umat. Banyaknya hal yang dapat dilakukan dan diperoleh dengan media internet sehingga menimbulkan banyak kreatifitas baru, yang mudah diterima oleh masyarakat luas.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan kata dakwah sebagai sesuatu penyiaran agama dan mengembangkannya di kepada masyarakat luas dengan bentuk seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama islam. Dengan kata lain dakwah adalah salah satu sarana dalam menebar ilmu keagamaan dan kebaikan kepada umat muslim di muka bumi ini dengan seruan sebagai makna untuk mencegah kemungkaran yang memiliki arti penting dalam ajaran agama Islam. Dan pendakwah biasanya dinamakan sebagai da'i, atau juru dakwah. Didalam dakwah terjadi interaksi sosial dengan adanya pertemuan majelis di suatu tempat atau rumah ibadah, yang mana mereka saling bertegur sapa, berjabat tangan, dan bahkan bertukar informasi secara langsung. Dimana hal tersebut terjadilah interaksi atau komunikasi baik individu dengan individu lainnya atau individu dengan kelompok bahkan kelompok dengan kelompok lainnya. Karena perkembangan kemajuan teknologi atau digitalisasi. Sehingga umat muslim pun dengan mudah mendapatkan atau mencari informasi seputaran dakwah melalui media online, yang dulunya dilakukan masyarakat di tempat pengajian atau sebuah majelis taklim di rumah ibadah yang berlangsung dengan suasana sakral dan khidmat. Kini dakwah pun dapat dilakukan dengan mengakses di *Handphone/ gadgeted* melalui penggunaan kuota internet, umat islam dapat dengan mudah mengakses atau mencari pengajian dengan pendakwah sesuai keinginan. Perkembangan kecanggihan teknologi tersebut diterima dengan mudah di masyarakat sehingga terciptanya perubahan pada

masyarakat dalam hal mendapatkan informasi agama. Maka seorang pendakwah harus mampu mengimbangi kemajuan zaman, banyak pendakwah sudah memanfaatkan peluang tersebut dengan berdakwah secara online, yang sangat gampang diakses dengan menggunakan internet.

Fenomena dakwah *online* cukup ramai diminati oleh umat muslim saat ini, bahkan ceramah atau kajian dakwah yang dulunya kebanyakan hanya diisi oleh orangtua namun dengan dakwah masa kini menggunakan media online yang menyajikan kajian yang dapat diterima oleh semua kalangan. Karena minat masyarakat yang sangat besar terhadap dakwah online, maka banyak pendakwah ikut serta melakukan dakwah secara online melalui platform digital yang tersedia seperti: *Youtube*, Instagram, Tiktok, Facebook hingga Twitter dan lain sebagainya. Pendakwah harus mampu mencari trik dan menggunakan cara strategis dalam menyampaikan ajaran keislaman, memahami selera dakwah dari keberagaman generasi ke generasi dan memiliki karakter dakwah yang berbeda sehingga mempunyai ruang tersendiri dikalangan pendengar atau jamaahnya sehingga dapat diterima dan menjangkau semua lapisan masyarakat.

Penggunaan media sosial sangat marak di kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa, pengguna internet yang paling aktif adalah generasi kekinian yang tidak pernah lepas dengan media sosial. Hal tersebut seharusnya mendapatkan perhatian dan pantauan khusus untuk dapat diarahkan pada hal yang positif. Penggunaan media online secara tidak langsung dapat mempengaruhi akhlak dan moral para generasi muda yang sejatinya mereka sedang mencari jati diri. Hal tersebut menjadi peluang dan tantangan bagi pendakwah untuk mengindahkan penyampaian dakwah dengan mengemas dan membuat konten yang menarik sehingga pesan dakwah akan tersampaikan dengan baik kepada mad'u melalui fitur-fitur media sosial tersebut. Diharapkan masyarakat khususnya generasi muda tertarik untuk belajar ilmu agama serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, perlunya generasi muda mengetahui dan memahami dalam pemanfaatan media sosial secara bijak dengan menyebarkan kebaikan dan mengajak ke jalan yang benar dan diridhai Allah SWT. Banyak hal yang dapat dilakukan dengan media sosial seperti sebagai ajang hiburan dan pusat mencari informasi. Untuk itu, dakwah pun perlu mengikuti perkembangan yang ada dengan menjadikan dakwah digital sebagai media dakwah generasi milenial yang strategis dalam upaya penyampaian dakwah (Mardiana, 2020).

Dakwah *online* merupakan sebuah inovasi terbaru dalam menyampaikan ajaran Islam, yang memberikan kesempatan dan kemudahan kepada para da'i dalam menyiarkan ajaran agama islam keseluruh penjuru. Tapi tak menutup kemungkinan ini juga merupakan sebuah tantangan baru pendakwah untuk dapat mampu menguasai perkembangan teknologi yang sangat berpotensi tersebut sehingga mendapatkan tempat di kalangan masyarakat. Para pendakwah masa kini tidak hanya sekedar berpidato atau berceramah dalam menyampaikan ajaran agama, namun juga memiliki dakwah yang berkarakter dalam mengajak kebaikan dan kebenaran, mampu sebagai penyelidik dan penggerak dalam penyelesaian masalah yang terjadi didalam masyarakat secara praktis. Teknologi kini menjadi mitra utama para pendakwah dalam menyampaikan ajarannya. Dengan demikian secara tidak langsung Umat Muslim pun dituntut untuk melek teknologi yaitu mampu menguasai dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi saat ini. Tulisan ini dimaksudkan untuk membahas dakwah online dan perubahan sosial di era digital. Melihat bagaimana tantangan dan peluang dakwah secara online dan perubahan sosial yang terjadi akibat dari perubahan metode dakwah masa kini.

## **METODE**

Penulis menggunakan metode penelitian Studi Pustaka. Pengertian studi Pustaka adalah kajian teoritis yang merupakan metode pengumpulan dan pencarian data dan informasi referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik, karya tulis akademik dan seni yang telah ada sehingga dapat mendukung dalam proses penulisan. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Dengan proses membaca sejumlah referensi yang rata-rata berupa tulisan (baik buku, artikel, jurnal, dan lain-lain) yang nantinya dijadikan sebagai sumber rujukan untuk tulisan yang disusun. Adanya referensi membantu mengembangkan tulisan, tidak hanya agar bisa *real* atau terasa efek nyatanya. Melainkan juga untuk menjadikan tulisan lebih berbobot atau lebih berkualitas. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang kredibel (Sugiyono, 2013).

Penulis memilih metode Studi pustaka atau studi kepustakaan adalah agar dapat mengumpulkan

informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Dimana hasil penelitian berupa tulisan artikel ilmiah ini dapat diterbitkan ke jurnal baik secara *online* maupun *offline*. Studi kepustakaan sebagai tindakan mengumpulkan sejumlah data. Data inilah yang nantinya dipakai penulis untuk ditambahkan atau dicantumkan ke dalam tulisan. Sehingga apa yang ditulis bukan berupa karangan melainkan ada data valid atau data yang benar-benar bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Studi kepustakaan juga bertujuan untuk membantu penulis menemukan informasi yang relevan. Dengan kata lain studi pustaka merupakan kegiatan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Dengan kegiatan membaca sejumlah buku atau referensi. Tujuannya untuk mengetahui pembahasan lebih mendalam mengenai suatu topik atau tema. Topik ini disesuaikan dengan topik yang diangkat ke dalam tulisan (Sarwono, 2006).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Dakwah Online**

Dakwah pada era digital dihadapkan dengan berbagai tantangan dan problematikanya akibat dari peradaban masyarakat yang terus berkembang yang tanpa disadari dipaksa untuk mengikuti perkembangan dan perubahan zaman agar diterima dengan mudah di semua kalangan masyarakat dan mampu memberikan ceramah yang menarik serta tidak membosankan sehingga diterima secara efektif oleh masyarakat yang bersifat heterogen yang tidak menyinggung Sara dan lain sebagainya. Pendakwah membutuhkan beberapa tips dan trik, seperti dimulai dengan sebuah perencanaan materi dakwah yang akan disampaikan, pelaksanaan dakwah serta evaluasi pada aktifitas dakwah. Misalkan, pendakwah harus mampu mempersiapkan materi dakwah secara matang misalkan mengetahui permasalahan sosial yang sedang berkembang dengan demikian mencari rujukan keilmuan dalam menyampaikan dakwahnya. Sehingga apabila adanya pertanyaan dari masyarakat terkait permasalahan dari materi yang disampaikan dapat terjawab dengan baik dan benar.

Dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerjanya yaitu *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti: memanggil, menyeru atau mengajak. Orang yang berdakwah disebut *Da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad'u* (Saputra, 2011). Dalam kegiatan dakwah juga harus memperhatikan cara-cara yang tepat baik dengan memperhatikan etika dan peraturan dalam berdakwah tidak dengan bebas dan keras menyuarakan pendapat yang sejalan dengan prinsip dakwah Islamiyah, harus selalu dengan perkataan mulia, tidak menggunakan kata-kata kasar. Selain itu dalam berdakwah pun juga harus memperhatikan sarana dan prasarana agar dakwah dapat berjalan dengan efektif dalam menyampaikan ajaran dan perintah Allah SWT karena dakwah merupakan kegiatan yang bersifat universal yang menjangkau semua segi kehidupan manusia. Karena berdakwah tidak hanya sekedar berkata-kata akan tetapi berdakwah dengan memberikan teladan yang baik. Seorang pendakwah juga harus memiliki wawasan yang luas serta pengalaman baik bersifat pribadi atau pengalaman yang didapatkan dari orang lain, sehingga mampu mengulas sebuah permasalahan yang banyak terjadi dimasyarakat.

Masyarakat Indonesia terkenal dengan masyarakat yang memiliki etika dan adab kesopanan dalam bersikap dan berperilaku di kehidupan sehari-hari, begitu juga dalam hal bertutur kata yang baik. Pendakwah hendaknya dapat memberikan ajaran yang positif agar masyarakat menyadari sebagai umat Allah SWT dalam menyampaikan dakwah harus berdasarkan dalil dan berpegang pada ajaran Alquran. Sama halnya Ketika kita berkomunikasi maka ketika proses dakwah online juga perlu memperhatikan etika berkomunikasi, agar tidak terjadinya pergeseran atau perubahan sosial dalam. Antara lain: 1). Menjaga Ucapan. 2). Sopan Santun. 3) Efektif dan Efisien. 4). Saling Menghargai. Materi yang disampaikan oleh pendakwah akan menjadi acuan jemaah dalam menjalani kehidupan beragama, maka sangat di harapkan berbicara sesuai fakta dan tidak adanya kebohongan terhadap apa yang disampaikan, serta menjaga lisan untuk tidak melontarkan ucapan yang tidak baik atau tidak sepatutnya. Karena kita ketahui islam sangat menganjurkan dalam menjaga lisan. Maka pendakwah diharapkan dapat berhati-hati dalam menyampaikan dakwahnya dengan memikirkan dan mempelajarinya terlebih dahulu sebelum menyampaikan kepada umat. Karena sesungguhnya yang disampaikan oleh pendakwah akan dimintai pertanggungjawabannya kelak diakhirat. Begitu juga Jemaah harus mampu menjaga lisan dalam hal dakwah melalui media online dilakukan dengan ketikan dikolom komentar. Ketika terdapat perbedaan pendapat dan menghindari ucapan yang dapat menyinggung orang lain. Dengan menggunakan bahasa yang baik agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam menyampaikan dakwah hendaknya juga memperhatikan nada bicara dengan

suara yang stabil, tidak terlalu pelan dan tidak terlalu cepat sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh lawan bicara sehingga komunikasi menjadi kondusif. Hendaknya dapat memikirkan dahulu tentang apa yang hendak disampaikan.

Kemampuan dalam mendengarkan lawan bicara dengan baik adalah salah satu hal yang membuat kegiatan dakwah dapat berjalan secara efektif, maka dari itu harus mampu mendengarkan materi yang disampaikan dengan seksama. Agar suasana tidak monoton maka pendakwah memberikan kesempatan kepada Jemaah untuk mengajukan pertanyaan. Ketika mendapatkan keraguan dalam penerimaan pesan, dapat ditanyakan dengan baik dan sopan menggunakan kata-kata yang efektif yaitu kata yang mudah dipahami agar tujuan komunikasi dapat dicapai dengan baik, sehingga terciptanya hubungan yang baik antara pendakwah dan jemaah. Menjadi pendengar yang baik dengan tidak memotong pembicaraan lawan bicara pada saat komunikasi berlangsung. Pendakwah maupun Jemaah harus mampu saling menghargai dalam menerima kritikan dan saran yang bermanfaat ketika terjadi sebuah kesalahpahaman pada dakwah secara *online*, misalkan adanya gangguan dari luar, salah memahami makna, atau tidak fokus dalam menyimak pesan yang disampaikan. Begitu juga pada dakwah *online* yang memberikan fasilitas pesan teks. Komunikasi tatap muka atau bahkan komunikasi suara memiliki kesan atau nilai yang lebih efektif. Sejatinya didalam pesan teks yang dilakukan Ketika dakwah *online* nada bicara tidak “terdengar”. Terkadang disaat seseorang menyampaikan pesan terdapat perbedaan makna dalam penerimaan sehingga keliru dalam menanggapi. Komunikasi online tidak dapat menghantarkan nuansa komunikasi verbal. Sebagian orang beranggapan bahwa upaya menambahkan “nada bicara” dengan menggunakan *emoticon* untuk “mencairkan” suasana. Komunikasi melalui media tulisan, kita harus lebih berhati-hati dengan gaya bahasa yang di tulis. Selain itu, penggunaan tanda baca juga sangat penting terutama tanda seru dan tanda tanya. Penggunaan penulisan huruf besar dalam berkomunikasi dengan chat biasanya dianggap berteriak/marah/emosi. Mungkin saja maksudnya hanya untuk memberi penekanan pada maksud tertentu, tapi bisa jadi memberi arti yang berbeda bagi orang lain. Dalam memaknai Bahasa teks, kita memiliki waktu untuk memikirkan dalam merespon atas sesuatu pesan teks yang membuat kita bingung atau bahkan marah (Sari, 2020).

Materi dakwah yang disampaikan diharapkan dapat dimengerti oleh pendengar. Pendakwah ataupun jemaah harus mampu berkata dengan mengutamakan sopan santun sehingga tidak terjadinya kesalahpahaman dan menyakiti atau melukai perasaan satu sama lainnya yaitu secara lemah lembut, jujur, sesuai fakta dan di waktu dan ruang yang tepat. Ketika konsep ini digunakan oleh kedua pihak, maka penghargaan dan menghargai dari kedua pihak akan tampak dan efeknya akan melahirkan komunikasi yang efisien dan efektif. Menggunakan bahasa yang sopan dan dapat dipahami oleh lawan bicara serta dapat menyesuaikan gaya bahasa dan lingkungan. Dengan demikian kita mampu menempatkan diri dan menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan karakteristik lawan bicara semestinya.

Seiring dengan kemajuan teknologi, dakwah lisan secara langsung yang telah dilakukan dari zaman Rasulullah, berdakwah sekarang mengalami perubahan dengan mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Sehingga dakwah tidak hanya dilakukan di majelis tertentu atau tempat ibadah sehingga pesan dakwah tidak hanya tersampaikan dikalangan tertentu saja. Maka dengan memanfaatkan teknologi diharapkan dakwah bisa lebih meluas dan diterima oleh orang banyak tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Berdakwah melalui media internet atau dakwah *online* yang tergolong sangat mudah dan efisien, dakwah *online* bisa menjangkau semua kalangan tanpa memandang ras, suku, bangsa, golongan dan lain sebagainya. Sehingga pendakwah bebas menuangkan pemikirannya dan tidak terbatas, sehingga ulasan pembahasannya pun akan lebih luas dan dapat diterima oleh semua kalangan. Meskipun demikian, seorang da'i juga harus dapat bijak dalam menggunakan media *online* karena internet ibaratkan dua mata pisau yang dapat membentuk dan memberikan hal positif dan sebaliknya dapat memberikan dampak yang negatif. Maka dari itu baik da'i atau jemaah harus dapat menjadikan media internet sebagai sarana untuk menimba pengetahuan dan wawasan yang positif. sehingga dapat mendukung dalam pengembangan ajaran agama yang dapat diamalkan pada diri sendiri atau orang lain dalam kehidupan.

Dakwah *online* yang memanfaatkan kecanggihan teknologi memang mendatangkan hal yang positif namun bukan berarti tidak memiliki kekurangan, kekurangan dari dakwah online ini seperti tidak adanya interaksi sosial secara langsung antara pendakwah dengan pendengar. Sehingga tidak ada kedekatan secara emosional atau ikatan bathin yang kuat dibanding dengan dakwah secara langsung. Dengan dakwah secara langsung di majelis penceramah atau pendakwah dapat melihat langsung interaksi yang terjadi di dalam majelis pengajian tersebut

dengan melihat gerak gerik pendengar apakah mereka tertarik atau tidak dengan tema yang disampaikan, sedangkan dakwah secara online pendakwah tidak dapat melihat secara langsung interaksi yang terjadi pada saat ceramah dilakukan. Selain itu adanya oknum-oknum yang menyalahgunakan dengan menyebarkan hal-hal negatif sehingga menjerumuskan dan meresahkan masyarakat. Dengan menyebarkan berita palsu atau *hoax*, Oleh karena itu, di dalam dakwah *online* harusnya dibarengi dengan pengetahuan umum lainnya, memeriksa keabsahan sumber berita. Terlebih, biasanya konten-konten dakwah online ini kebanyakan dikonsumsi oleh generasi remaja yang akan tumbuh dewasa yang masih belum mendalami ilmu agama secara keseluruhan sehingga gampang sekali di landa *hoax*. Mereka adalah masa depan bangsa yang diharapkan dengan adanya dakwah *online* yang marak digandrungi oleh mereka dapat memberikan ajaran dan informasi yang positif dan mencerahkan kedepannya.

Dakwah *online* akan terus maju mengingat masyarakat saat ini sudah akrab dengan *smartphone* dan internet. Tapi, memang kita harus berhati-hati terhadap oknum tertentu yang sengaja menjerumuskan, sehingga kita patut waspada dan memperhatikan saluran yang digunakan atau siapa yang menyebarkan hal tersebut. Karena maraknya pemotongan video sepenggal yang di upload ke media yang pada akhirnya dapat disalah artikan oleh kalangan umat muslim yang mungkin minim dalam hal agama. Akan lebih baik jika kita mengakses dakwah *online* dari saluran dan sosok yang terpercaya. Dengan kelebihan dakwah online dapat menyebar luaskan ajaran kepada masyarakat dari belahan dunia mana pun. Untuk dapat mencapai tujuan keberhasilan, maka seorang da'i harus pandai dalam memilih media online yang tepat, karena media sebagai wasilah untuk mencapai sasaran ajarannya, sehingga tercapainya keberhasilan dakwah yang dilakukan.

Alasan Internet dapat digunakan sebagai media dakwah karena:

1. Dakwah dengan menggunakan internet atau dakwah *online* tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga dalam pemanfaatannya dapat terjangkau karena tidak membutuhkan biaya yang besar.
2. Pengguna internet yang terus meningkat setiap tahunnya maka akan menjadi kesempatan besar dalam penyebaran dakwah diseluruh kalangan.
3. Para pakar dan ulama yang berada di balik media dakwah melalui internet bisa konsentrasi dalam menyikapi setiap wacana dan peristiwa yang menuntut status hukum syar'i.
4. Adanya pilihan da'i yang beragam dalam cara penyampaian Dakwah, maka dakwah online memberikan kebebasan masyarakat dalam memilih materi yang ingin mereka akses sesuai dengan kebutuhan tanpa adanya paksaan.
5. Dakwah online dapat menjangkau segmen yang luas. Tidak hanya ajaran agama saja yang dapat diberikan melalui internet. Umat Islam bisa memanfaatkan teknologi itu untuk kepentingan bisnis islami, silaturahmi dan lain-lain. ditandai dengan banyak bermunculan situs baru yang bernuansakan Islam (Ma'arif, 2015).

Konsep al Islamu sholih likulli zaman wa makan merupakan prinsip yang dipegang para da'i dalam mengemban tugas sucinya. Hal tersebut perlu diterapkan didalam Dakwah online yang berarti memerlukan kreativitas dan inovasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. Akses dan pemahaman terhadap sumber-sumber teknologi yang ada perlu menjadi perhatian para da'i. Para da'i tidak hanya sebatas menguasai ilmu agama dan ilmu umum untuk mengkompilasi muatan Islam yang akan disampaikan, tetapi juga menguasai media sebagai sarana efektif dalam menunaikan tugas mulia mereka. Berbagai informasi memenuhi ruang virtual yang mana informasi yang tersedia, tidak hanya informasi yang memberi kemaslahatan saja, tetapi juga mengarah pada kondisi information menyebabkan kemudharatan atau kondisi yang tidak diinginkan (Ahmad, 2014).

Tujuan utama dakwah adalah mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhoi oleh Allah SWT dengan harapan agar adanya perubahan kualitas keagamaan dan keimanan seseorang dalam bentuk perlakuan dan cara berpikir seseorang dengan menghayati dan mengamalkan ajaran Islam di kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Dengan tujuan menciptakan keseimbangan antara "Hablum Minallah" Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliknya dan "Hablum Minannas" Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya, sehingga keduanya dapat berjalan dan sejalan dengan baik. Sehingga terwujudlah kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan di akhirat (Hasan, 2013).

Dakwah online yang dilakukan di dunia maya bukan hanya sekedar berceramah dan berpidato yang dapat kita tatap melalui kamera, tetapi juga dapat melakukan beberapa hal seperti di dunia nyata, misalkan kita dapat saling bertegur sapa dan bersilaturahmi walau hanya dengan menatap layar gaded. Kita bisa mengenal dan mendapat sahabat muslim dan muslimah dari berbagai daerah dan golongan dan bisa mengatur pertemuan satu sama lainnya di dunia nyata. Dari sinilah akan terbentuk suatu komunitas yang terbentuk dari adanya dakwah

online yang tersebar luas. Dengan jangkauan luas dan jamaah yang beraneka ragam maka akan menghasilkan pemikiran dan sudut pandang yang berbeda dalam menanggapi suatu permasalahan keagamaan sehingga dapat saling berbagi ilmu yang bermanfaat, saling mengeluarkan pendapatnya untuk melakukan perubahan dalam hal kebaikan terutama untuk persatuan umat. Sehingga kegiatan seperti ini bisa digunakan sebagai sarana dakwah juga, menyebarkan ajaran agama dan kebaikan untuk kemajuan umat muslim. Seperti kata sampaikan lah meski satu ayat.

Dakwah sebagai fenomena sosial budaya. Perspektif tersebut bisa dijadikan sebagai metode pendekatan dakwah materi dan tujuan dakwah. Dalam perspektif sosial, dakwah cenderung mengarah kepada dimensi dan tujuan dakwah yang bersifat sosiologis. Kegiatan dakwah dalam perspektif sosial harus mampu berdialog dengan pandangan hidup individu/ kelompok, prinsip, ideologi, maupun interaksi secara psikologis. Aktivitas dakwah yang dilakukan umumnya bersifat praktis. Hal tersebut tentunya menuntut pentingnya da'i memiliki kemampuan observasi dan riset, sehingga apa yang disampaikan mengenai dan sesuai kebutuhan masyarakat. Selain itu, secara metodologis, pendakwah harus menguasai perkembangan teknologi yang semakin pesat, guna beradaptasi dengan sistem dan kultur masyarakat. Dakwah di era digital dapat membangun kekuatan identitas bangsa yang ber-bhinneka. Islam sebagai pandangan hidup umat islam di era digital diharapkan mampu mengakomodir teknologi informasi sebagai bagian integral baru perkembangan peradaban umat Islam sebagai peluang dalam berinovasi. Namun semua juga dibutuhkannya kontrol dari para pendakwah agar umat islam mampu beradaptasi dengan teknologi informasi Sehingga, semangat Islam bisa dinikmati secara Bersama dengan menggali seluruh potensi agar berani bersaing di era global. Kemajuan umat Islam tergantung atas seberapa jauh umat Islam mampu membuka peluang relasi kebudayaan dengan teknologi. Dengan demikian, secara internasional, umat Islam memiliki identitas dan karya yang kaya dengan inovasi. Perlu ada kontrol dari pendakwah yang berkompetensi untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan bagi umat Islam di pedesaan agar mampu beradaptasi dengan masivikasi teknologi informasi. Bagi masyarakat pedesaan, teknologi berada di persimpangan, antara ketegangan psikologis dan inovasi. Dengan dakwah menggunakan media masyarakat Islam memiliki peluang yang sama dengan bangsa dan masyarakat dunia untuk berkembang yang memberikan kemudahan bagi masyarakat Islam untuk melakukan syiar kepada khalayak tentang dinamika Islam dan perubahan ekonomi, sosial, dan kebudayaan, agar generasi pembaharu bangsa memiliki kepekaan sosial dan inovasi yang terbaru dalam berdakwah (Budiantoro, 2018).

Penyampaian dakwah sebaiknya memperhatikan 3 hal yaitu: kesetaraan gender dalam dakwah, kewajiban berdakwah dan pesan dakwah harus disesuaikan dengan penerima dakwah. Di masyarakat dakwah selalu di artikan ajaran yang disampaikan oleh ulama, sehingga memunculkan stigma bahwa tugas dari dakwah tersebut tugas ulama semata yang berbentuk ceramah agama. Namun sesungguhnya dakwah dapat dilakukan setiap muslim dan bukan hanya berbentuk ceramah agama saja. Dakwah itu adalah bentuk persuasif, yaitu usaha mengajak manusia secara halus, mengajak, berdoa, mengadu dan meminta kepada Allah Swt pada amar makruf nahi mungkar yang dilakukan dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk mencapai sebuah tujuan. Dakwah tidak dituntut untuk berhasil. Makna dakwah didalam alquran adalah menyerukan kebaikan atau kemusyrikan kepada jalan syurga dan neraka. Maka dapat disimpulkan dakwah adalah kegiatan peningkatan iman menurut syariat agama islam (Aziz, 2017).

#### B. Perubahan Sosial pada Era digital

Perubahan sosial merupakan sebuah fenomena cara hidup baru yang diciptakan atau di modifikasi yang diterima oleh masyarakat yang berkaitan dengan kondisi kehidupan terutama pada kehidupan kebudayaan yang mempengaruhi sistem sosial sebuah kehidupan. Manusia sekarang dituntut untuk melek teknologi karena penggunaan teknologi merupakan bagian dari kehidupan saat ini, Kemajuan teknologi tidak serta merta hanya berisi hal-hal negatif, banyak hal yang mengharuskan kita melakukan sesuatu dengan kecanggihan teknologi. Banyak manfaat dan hal positif yang kita dapat pada era digital. Sebagai masyarakat yang tidak pernah lepas dengan kecanggihan teknologi dalam kehidupan sehari-hari maka kita harus mampu menghindari dampak negatif dari perkembangan teknologi dengan tetap bisa mengikuti perkembangan zaman namun tetap mempertahankan segala aturan ajaran agama yang dianut dan nilai-nilai budaya leluhur nenek moyang. Tergantung bagaimana kita menanggapinya, banyak hal positif atau manfaat yang didapat dari digitalisasi, kita dapat melihat perkembangan dunia dan meniru berbagai macam kebudayaan luar hanya dengan mengakses internet. namun ada juga dampak negatif yang timbul dari digital seperti lunturnya nilai kebudayaan suatu bangsa karena menurunnya interaksi

sosial diantara sesama sehingga menghilangkan rasa kepekaan seseorang dengan lingkungan sekitar. Padahal jelas bahwa bangsa Indonesia sendiri merupakan budaya yang terkenal dengan keramahan dan kepedulian antar sesama yang merupakan warisan kebudayaan bangsa (Masrudi, 2019).

Pertumbuhan pengguna internet yang selalu meningkat merupakan kabar baik bagi para pendakwah yang akan berdakwah di dunia maya, karena objek dakwah pun semakin meningkat. Dakwah melalui media online merupakan potensi peluang dan tantangan yang harus dieksekusi. Karena seperti yang kita ketahui saat ini manusia di dunia tidak lepas dari yang namanya gadget dan media sosial maka demikian hal tersebut menjadikan peluang untuk dijadikan wasilah dakwah. Dengan mengemas dakwah semaksimal mungkin agar dapat diterima dengan generasi kekinian. Ada banyak platform yang dapat digunakan dalam media dakwah baik secara teks atau video. Ada 4 peran media agar pesan dapat tersampaikan dan mudah diterima yaitu harus bersifat efektivitas, efisiensi, konkret, motivatif. Karena sejatinya media adalah media untuk mempermudah dan mempercepat penyampaian informasi kepada masyarakat luas secara bersamaan sehingga pesan dakwah yang hendak disampaikan akan lebih cepat diterima hemat biaya dan energi. Yang berperan dalam pembinaan umat, penyerapan ajaran Islam bisa dengan mudah diperoleh, kemudian bisa merubah tingkah-laku pemeluknya. Pembentukan pandangan hidup dan karakter Islam (Habibi, 2018).

Masyarakat sebagai sasaran dakwah pasti mengalami perubahan, perubahan dapat terjadi secara lambat ataupun cepat. Proses perubahan cepat dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah dapat diterima dan memadai biasanya masyarakat yang dengan cepat menerima perubahan sosial itu adalah masyarakat modern atau masyarakat perkotaan. Seperti halnya dalam penerimaan pesan dakwah yang disampaikan secara online. Perubahan yang lambat pada umumnya terjadi pada masyarakat tradisional khususnya di pedesaan, atau pada masyarakat sederhana. Perubahan sosial yang lambat ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya akses terhadap berbagai kemajuan dan ketertinggalan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan sosial juga merupakan perubahan yang bersifat fundamental, mendasar, menyangkut perubahan nilai sosial, pola perilaku, juga menyangkut perubahan institusi sosial, interaksi sosial dan norma-norma sosial. Pendek kata perubahan terjadi diberbagai bidang kehidupan masyarakat. Dalam kajian sosiologi dakwah sesuai dengan fungsinya yakni untuk menyajikan sebanyak mungkin bagaimana realitas kondisi-kondisi sosial dalam masyarakat sebagai sasaran dakwah, agar pelaksanaan dakwah dapat terjadi secara efisien dan bagaimana kondisi-kondisi sosial yang tepat bagi pelaksanaan dakwah dalam masyarakat. Maka untuk berjalannya dan suksesnya dakwah dalam masyarakat perlu memperhatikan bagaimana kondisi sosial masyarakat tersebut (Amran, 2012).

Masifnya pengguna media sosial saat ini menjadi tantangan untuk para pendakwah dalam penyampaian dakwah nya di media sosial, dimana para pendakwah harus mampu memberikan ajaran sesuai dengan etika dan norma yang sesuai dengan ajaran kitab suci al-quran agar para pengguna media sosial memiliki adab dan tetap berakhlak baik dalam menggunakan media sosial seperti bijak dalam memberikan komentar pada media sosial, selalu mencantumkan sumber informasi yang diberikan untuk menghindari pemberitaan tidak benar atau hoax meyakinkan bahwa setiap yang dilakukan akan di minta pertanggungjawabannya di akhirat (Mutia et al., 2022).

Kemajuan dan perkembangan zaman pasti ada yang namanya perubahan, baik dalam skala kecil maupun skala besar yang terjadi kapan dan dimana saja disemua sektor kehidupan politik, ekonomi, budaya agama dan lain sebagainya. Karena itu kita tidak dapat atau tidak perlu menghindari suatu perubahan yang terjadi, namun fenomena tersebut seharusnya dapat kita hadapi dengan bijak sehingga perubahan yang terjadi akan memiliki nilai positif bagi kehidupan sosial. Perubahan sosial juga menyentuh proses peyelenggaraan dakwah, dakwah yang dahulunya dilakukan di majelis taklim seperti di rumah ibadah yang dilakukan secara sacral, namun kini dapat dilakukan dengan secara online atau virtual. Oleh karena itu seorang pendakwah memiliki peran yang cukup besar dalam merancang perubahan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang bertauhid, berilmu dan berekonomi mapan (Juhari, 2015).

Perubahan sosial menurut Burhan Bungin adalah proses sosial yang dialami oleh anggota masyarakat serta semua unsur yang ada didalamnya secara sukarela atau dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal yang menyangkut aspek-aspek penting dalam perubahan sosial yaitu: perubahan pola pikir masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan perubahan budaya materi. Dengan menyesuaikan diri dengan pola kehidupan, budaya dan sistem sosial yang baru dengan meninggalkan pola-pola kehidupan lama (Bungin, 2013).



Media online di era digital adalah alat komunikasi dan informasi masa kini yang sangat berperan penting digunakan untuk menyampaikan informasi pada khalayak banyak pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin dan suku bangsa. Di era digital seperti sekarang ini, dakwah online merupakan suatu pilihan yang diminati sebagai kebutuhan masyarakat luas, karena kondisi dan situasi masyarakat sekarang ini telah menjadi ketergantungan dengan internet dalam segala hal, melakukan pekerjaan kantor, pekerjaan sekolah, agama, sosial, ekonomi apalagi untuk hal hiburan ini akan menjadikan tantangan yang berat bagi masa depan dakwah Islam. Perkembangan teknologi yang begitu pesat menjadi peluang dakwah, mana kala para dai berani untuk memutar arus dakwah dengan menambah kemampuan dalam menguasai teknologi. Perkembangan teknologi informasi akan menjadi tantangan yang berat, karena pengguna teknologi memiliki berbagai latar belakang dan motivasi yang beragam. Hal inilah yang sangat mengkhawatirkan karena dapat mempengaruhi perilaku negatif dan mindset masyarakat yang keliru.

Koneksi internet memberikan pilihan terhadap khalayak tidak hanya dalam mencari dan mengonsumsi informasi semata, tetapi masyarakat juga bisa memproduksi informasi tersebut. Ketersediaan media online sudah sangat gampang untuk didapat dan memiliki biaya semakin murah yang menjadi kebutuhan mendasar bagi semua kalangan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Proses penyampaian pesan melalui media *online* terus mengalami perkembangan dengan banyaknya pilihan *platform* baru yang lebih interaktif. Pengguna internet tidak hanya sekedar penerima informasi, tetapi pengguna internet juga telah terlibat lebih aktif karena adanya interaksi di media *online* (Nasrullah, 2014).

Dakwah *Online* dinilai efektif dan efisien karena tidak terbatas ruang dan waktu yang dapat dijangkau oleh siapapun dan dimanapun dalam menyebarkan ajaran agama Islam saat ini hanya dengan mengakses internet. Sebab, dakwah online adalah dakwah yang lebih mudah dan praktis karena dapat disampaikan secara langsung oleh jutaan orang dalam waktu yang bersamaan di mana pun berada tanpa harus pergi ke tempat yang jauh untuk berdakwah. Karena banyaknya manfaat kemudahan yang diperoleh dari dakwah *online*, maka para da'li harus mampu mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan media sosial. Walaupun demikian tak pungkiri, media sosial juga berpotensi menimbulkan dampak negatif. Maka dari itu dalam menggunakan internet umat Muslim diharapkan mampu menguasai dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi tersebut dengan baik dan benar, agar dapat membentengi diri dari dampak buruk media online tersebut.

Dakwah *online* merupakan akibat dari perkembangan teknologi yang menjadi trend yang tidak dapat dibantah lagi saat ini asal tidak berbenturan dengan ajaran agama Islam. Akan tetapi dakwah pertemuan secara langsung juga masih dibutuhkan dan tidak dapat ditinggalkan secara total oleh umat Islam. Karena terkadang ada tempat-tempat yang tidak terjangkau oleh internet atau masyarakat awam yang belum paham seutuhnya dalam penggunaan internet seperti masyarakat-masyarakat suku terdalem yang masih jauh dari teknologi atau gagap teknologi. Kelemahan dari Dakwah secara langsung di majelis adalah ajaran agama atau informasi yang disampaikan oleh para pendakwah hanya dapat diterima sebatas jemaah yang hadir dalam majelis tersebut saja. Dampak dari dakwah melalui media online adalah manusia/ Jemaah bersifat individualis, yang akhirnya melunturkan atau melupakan pentingnya berinteraksi atau bersilaturahmi secara langsung. Menjadikan karakter Jemaah yang labil karena adanya media yang menampilkan dakwah yang manipulative dari oknum yang tidak bertanggungjawab seperti postingan video yang disalahartikan atau mengutip tanpa kejelasan sumber materinya, sehingga nilai sosial semakin hilang dari realitas kehidupan bermasyarakat (Sarhini, 2021). Permasalahan lain yang menjadi sorotan masyarakat adalah Sumber Daya Manusia pendakwah, adanya pendakwah yang menganggap bahwa dakwah tersebut hanya sebagai pekerjaan sampingan yang diukur dengan materi, sehingga banyak bermunculan para pendakwah yang kurang profesional membuat rendahnya penghargaan dan pandangan masyarakat terhadap profesi pendakwah, persoalan lainnya yaitu adanya pendakwah yang gagap teknologi sehingga tidak mampu untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada.

## SIMPULAN

Internet sebagai media online dinilai memiliki manfaat yang efektif dan efisien sebagai media penyampaian dakwah dengan berbagai kelebihan. Dengan metode dakwah *online* ajaran agama dapat menyebar ke seluruh penjuru tanpa mengenal waktu dan tempat dapat diaksesnya dengan mudah. Dakwah secara *online* di media sosial menawarkan banyaknya kemudahan, praktis dan efektif. Bagi Jemaah yang tidak dapat hadir atau mendengarkan ceramah pada jam yang telah ditentukan tetap dapat memperhatikan ataupun mendengarkan dakwah tersebut di media sosial, meskipun dakwah tersebut telah selesai. Jemaah dapat aktif dalam menerima ajaran yang disampaikan bahkan mampu melakukan diskusi tentang sebuah pemikiran keagamaan yang mereka pahami. Selain itu dakwah *online* juga membuka kesempatan kepada umat Islam mengulang atau menelaah kembali ajaran yang disampaikan, karena mereka bisa membaca atau mendapatkan literasi secara *online* mengenai materi pembahasan dalam dakwah yang disampaikan. Maka dari itu diharapkan umat Islam dapat segera memanfaatkan internet di era digital sekarang ini, agar dakwah Islam terus berkembang akan dan tidak terasing dan terpinggirkan di tengah persaingan ideologi dan agama besar lainnya. Kekurangan dakwah online yaitu kurangnya kepekaan dan solidaritas yang sangat tinggi terhadap sesama umat muslim karena interaksi yang terjadi hanya secara dunia maya. Seyogyanya dakwah lisan secara langsung lebih menyenangkan dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat disekitar kita, Selain itu, Perbedaan dakwah tatap muka didalam suatu tempat dengan dakwah online adalah pada saat dakwah yang dilakukan secara langsung maka pendakwah ataupun panitia penyelenggara tentunya harus memilih tempat yang khusus, dimana dalam menempuh tempat tersebut akan membutuhkan dana dan waktu, selain itu ketika dakwah secara langsung maka materi yang telah disampaikan oleh pendakwah tidak akan dilihat atau di dengar oleh *mad'u*/ jemaah yang tidak bisa mengikuti dakwah pada waktu yang telah ditentukan tersebut. Ceramah tatap muka secara langsung mempunyai kekurangan yaitu harus menyediakan waktu khusus untuk mengikuti kegiatan ceramah. Namun demikian juga memiliki kelemahan yang dapat menghambat penyampaian maupun penerimaan pesan dakwah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2014). Dinamika Komunikasi Islami di Media Online. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(April), 44–58. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/308/262>
- Amran, A. (2012). Dakwah dan perubahan sosial. *Hikmah*, 6(1), 68–86.
- Aziz, A. (2017). *Ilmu Dakwah* (revisi). Kencana Prenadamedia Group.
- Budiantoro, W. (2018). Dakwah di Era Digital. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 263–281. <https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1369>
- Bungin, B. (2013). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Kencana Prenada Media Group.
- Habibi, M. (2018). Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Pada Era Milenial. *Al-Hikmah*, 12(1), 101–116. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i1.1085>
- Hasan, M. (2013). *Metodelogi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Pena Salsabila.
- Juhari. (2015). PERUBAHAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF DAKWAH. *Jurnal Al-Bayan*, 21(32), 28–40.
- Ma'arif, B. (2015). *Komunikasi Dakwah : Paradigma untuk Aksi*. Simbiosis Rekatama.
- Mardiana, R. (2020). Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah untuk Generasi Milenial. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 10(02), 148–158. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>
- Masrudi. (2019). Strategi Perubahan Sosial dalam Perspektif Dakwah. *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah*, 9(2), 176–191. <https://doi.org/10.35905/komunida.v9i2.1122>
- Mutia, T., Taufiqurrahman, M. I., & Handoko, T. (2022). Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Netnografi Konten Ruqyah Syar'iyah pada Akun Tiktok Ustadz @eriabdulrohimi). *Idarotuna*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v4i1.13515>
- Nasrullah, R. (2014). *Teori dan Riset Media Siber*. Prenada Media Group.
- Saputra, W. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sarbini, A. (2021). *Sosiologi Dakwah* (Revisi). Simbiosis Rekatama Media.
- Sari, A. F. (2020). Etika Komunikasi. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127–135. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.